

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENDIDIKAN  
NON FORMAL dan PENGEMBANGAN DESA SESUAI PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Desa Cibunian Pamijahan, Bogor, Jawa Barat Indonesia)**

**DENNY SETYA BUDI**

Program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam,  
Universitas Islam Indonesia Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman Yogyakarta  
[Dennysnejder10@gmail.com](mailto:Dennysnejder10@gmail.com)

**Abstrak**

Besarnya ketergantungan masyarakat desa terhadap lapangan kerja di perkotaan dan kurang pemahamannya bagaimana pemanfaatan Sumber Daya Alam yang ada di sekitar Desa untuk dijadikan sumber pendapatan membuat tingkat kemiskinan semakin tinggi. Desa Cibunian mendirikan pendidikan non formal sebuah Sekolah Rimbawan Kecil yang bisa diikuti oleh anak usia dini. Kegiatan pembuatan demplot sayuran dan dapur hidup di Desa Cibunian juga merupakan program pengembangan desa dengan pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam baik aspek pendidikan dengan sekolah non formal maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat desa untuk menjawab suatu tantangan perekonomian global yang semakin besar dimasa akan datang. Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian di dapat bahwa peran pendidikan nonformal dengan pembentukan Sekolah Rimbawan Kecil memberi dampak yang baik bagi para orang tua yang ingin memberi pendidikan tambahan bahkan pengganti dari pendidikan formal untuk anak mereka dan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengembangan desa melalui kegiatan pembuatan demplot sayuran dan dapur hidup yang di lakukan warga sudah sesuai dengan tujuannya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sejalan dengan perspektif ekonomi islam sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Non Formal, Pengembangan Desa, Perspektif Ekonomi Islam.

**EMPOWERMENT OF RURAL COMMUNITIES THROUGH NON  
FORMAL EDUCATION AND VILLAGE DEVELOPMENT  
ACCORDING TO ISLAMIC ECONOMIC**

**DENNY SETYA BUDI**

Program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam,  
Universitas Islam Indonesia Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman Yogyakarta  
[Dennysnejder10@gmail.com](mailto:Dennysnejder10@gmail.com)

**Abstract**

The high dependence of rural communities on urban employment and lack of understanding how the utilization of natural resources that exist around the village to be a source of income to make the poverty rate higher. Cibunian Village established a non formal education a small Rimbawan School that can be followed by early childhood. The activity of making vegetable and kitchen demplot living in Cibunian Village is also a village development program with community empowerment. The purpose of this study is to improve the level of community welfare in the perspective of Islamic Economics both aspects of education with non-formal schools and community empowerment activities to respond to an increasingly global economic challenges in the future. This research method is qualitative descriptive method with data source used is case study approach. Based on the analysis that has been done, it is found that the role of non formal education with the formation of small Rimbawan School has a good impact for parents who want to provide additional education even substitute of formal education for their child and form of community empowerment activity in village development effort through the activities of making vegetable and living kitchen demonstration plots are done in the villagers are in accordance with the goal to achieve the welfare of society in line with the Islamic economic perspective as the fulfillment of daily needs.

**Keywords:** Community Empowerment, Non Formal Education, Village development, Islamic Economic Perspectiv.

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan Sumber Daya Alam yang berlimpah. Sebenarnya kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Di samping itu, Indonesia juga di kenal sebagai negara majemuk yang kaya akan keberagaman suku, budaya, agama dan sejarah. Kedua potensi tersebut menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk lepas landas menuju negara maju dan keluar dari zona kemiskinan

Penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 6,32% atau 7,61 juta Orang. Besarnya ketergantungan masyarakat desa terhadap lapangan kerja di perkotaan dan kurang pahamiya bagaimana pemanfaatan Sumber Daya Alam yang ada di sekitar Desa untuk dijadikan sumber pendapatan membuat tingkat kemiskinan semakin tinggi (statistik, 2016).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. (Coombs, dalam Sudjana, 2000:23).

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya (Coombs, dalam Sudjana, 2000:23).

Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat (Muthoriq, 2008).

Pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan desa-desa di Indonesia juga sebenarnya sudah mulai banyak bermunculan.

Salah satunya adalah Bogor sebuah Kota di provinsi Jawa Barat dan wilayahnya berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor serta mempunyai ketinggian rata-rata minimal 190 meter, maksimal 350 meter dari permukaan laut (BPMPD, 2014).

Pembangunan pedesaan seharusnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat desa. (Ulumiyah, Gani & Mindarti, 2013).

Karena potensi keragaman Sumber Daya Alam, dan kurang pahamnya masyarakat desa untuk memanfaatkan Sumber Daya Alam tersebut inilah alasan mengapa penulis melakukan penelitian di Desa Cibunian. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam Di Desa Cibunian sebagai salah satu program Pengembangan desa Cibunian agar menjadi lebih sejahtera.

Selain itu ketidakmampuan sarana dan infrastruktur ekonomi dalam menampung para lulusan lembaga pendidikan yang ada di desa berakibat pada timbulnya pengangguran. Melihat banyaknya pengangguran di desa tsb, maka peran Pemerintah Desa Cibunian Pamijahan Bogor untuk meminimalisir dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka dilakukan program pemberdayaan salah satunya melalui program pendidikan non formal yang bernama “Sekolah Rimbawan kecil” berbasis Pendidikan Konservasi dan program pembuatan demplot sayuran dan dapur hidup yang melibatkan masyarakat desa Cibunian.

Sebagai pembinaan dan pengkoordinasian jalannya roda pemerintahan, maka Pemerintah Desa Cibunian melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan, peningkatan ekonomi produktif masyarakat.

### **Kerangka Teori**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat yang bermula dari tidak mampu dan selanjutnya menjadi mampu serta untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan (Sutaryono, 2008).

Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat Dalam pendapat Sulistyani (2007, h.83) mengemukakan bahwa tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui adalah:

- a. Tahap pembentukan dan penayadaran perilaku
- b. Tahap memberikan ketrampilan dasar dan transformasi kemampuan berupa wawasan
- c. Tahap ketrampilan, kecakapan, dan intelektual sehingga tercipta kemampuan inovatif dan inisiatif.

Pendidikan non formal sebagai pemberdaya masyarakat seharusnya mempunyai program-program yang dibutuhkan untuk mensejahterakan masyarakat. Antara program dan kebutuhan ada kesesuaian dengan perkembangan masyarakat saat ini.

Sudjana (2004) mengatakan “Pengembangan sumberdaya manusia dimasa depan melalui pendidikan harus disesuaikan dengan perubahan masyarakat, yaitu dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, kemudian meningkat ke masyarakat informasi”. Sedangkan pendidikan menurut Smith (Sudjana, 2004: 398) dapat diartikan “sebagai upaya terorganisasi dan sistematis untuk mendorong belajar, menyiapkan kondisi-kondisi dan menyediakan kegiatan-kegiatan melalui kondisi dan kegiatan belajar dapat terjadi”. Pendidikan hendaknya diatur di sekitar empat jenis belajar yang fundamental sifatnya yang sepanjang hayat kehidupan seseorang dapat dikatakan sendi atau sokoguru pengetahuan.

Hubungan pendidikan non formal dan pemberdayaan dalam hal ini adalah suatu cara untuk menggali suatu proses belajar kelompok masyarakat dan berlatih secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaannya sekarang dan menyiapkan diri untuk peranan dan tanggung jawab yang akan datang, dengan memaknai belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi seseorang (*learning to be*) secara bersamaan dan berkesinambungan.

Proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut senantiasa dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak al-karimah.

Tujuan Pendidikan dalam perspektif ekonomi Islam tidak lain adalah merealisasikan idealitas Islami. Sedangkan idealitas Islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuatan mutlak yang harus ditaati. Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai ideal Islami dapat dikategorikan ke dalam tiga macam, antara lain:

- a. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia. Dimensi nilai kehidupan ini mendorong kegiatan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia ini agar menjadi kekal/sarana bagi kehidupan di akhirat.
- b. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan. Dimensi ini menuntut manusia untuk tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki ( Najahah,2007).

Pengembangan desa pada dasarnya adalah proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang dan sebagai pusat yang memiliki unsur ekonomi dan pendidikan. Pembangunan sektor desa sangat potensial sekali untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam pengelolaannya.

Hal-hal yang dapat dicapai dalam proses partisipasi dan terbentuknya pengembangan desa adalah meningkatkan kemampuan (*capacity building*) dan penguatan kelembagaan (*institutional strengthening*) komunitas lokal melalui proses belajar pengalaman (*experience based learning process*) dengan cara melibatkan masyarakat dalam berbagai aspek dari proses pemberdayaan. (Mahardika, 2001, hal. 25).

Konsep pemberdayaan telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu dari Anas bin Malik ra, ketika seorang datang kepada Rasulullah SAW dari kalangan Anshar untuk meminta pekerjaan. Meskipun sangat mungkin bagi Rasulullah SAW merekomendasikan kepada sahabat-sahabatnya yang kaya untuk merekrutnya menjadi pegawai, namun saat itu Nabi memilih tidak melakukannya.

Menurut Istiqomah (2008, h.67-68) dalam jurnalnya Pengembangan Masyarakat Islam menjelaskan adanya lima dalam memberdayakan umat antara lain :

- a. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi.
- b. Pemberdayaan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki.
- b. Pemberdayaan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya.
- c. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi bukan sekadar diartikan sebagai kehadiran tetapi kontribusi tahapan yang mesti dilalui oleh suatu dalam program kerja pemberdayaan masyarakat.

- d. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan tatkala masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup. Kelima prinsip turunan tersebut sebenarnya cerminan aktualisasi nilai Islam dalam memberikan pandangan hidup sehingga menunu tatanan kehidupan yang berdaya dan sejahtera. Kunci keberhasilan tersebut yakni penyatuan antara dimensi material dan spritual dalam kehidupan sosial.

Prinsip pokok ekonomi Islam terbagi atas lima hal penting, yaitu :

- a. Kewajiban berusaha

Islam tidak mengizinkan umatnya menjauhkan diri dari pencaharian kehidupan dan hidup hanya dari pemberian orang. Tidak ada dalam masyarakat Islam, orang-orang yang sifatnya non-produktif (tidak menghasilkan) dan hidup secara parasit yang menggantungkan hidup kepada orang lain, untuk itu wajib berusaha dan merubah nasib sendiri.

- b. Membasmi pengangguran

Kewajiban setiap individu adalah bekerja, sedangkan negara diwajibkan menjalankan usaha membasmi pengangguran. Tidak boleh ada pengangguran.

- c. Mengakui hak milik

Berbeda dengan paham komunis, Islam senantiasa mengakui hak milik perseorangan berdasarkan pada tenaga dan pekerjaan, baik dari hasil sendiri ataupun yang diterimanya sebagai harta warisan. Selain dari keduanya tidak boleh diambil dari hak miliknya kecuali atas keridhaan pemiliknya sendiri.

- d. Kesejahteraan agama dan sosial

Menundukkan ekonomi dibawah hukum kepentingan masyarakat merupakan suatu prinsip yang sangat penting masa kini. Prinsip ini ditengok oleh Islam dengan suatu instruksi dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai kepala Negara Islam. Yang diantaranya adalah kewajiban untuk mengambil zakat kepada kaum muslimin.



e. Beriman kepada Allah SWT

Pokok pendirian terakhir ialah soal ketuhanan. Mengimankan ketuhanan dalam ekonomi berarti kemakmuran yang diwujudkan tidak boleh dilepaskan dari keyakinan ketuhanan. Sewajarnya urusan ekonomi jangan melalaikan kewajiban kepada Allah SWT, harus menimbulkan cinta kepada Allah SWT, menafkahkan harta untuk meninggikan syi'ar Islam dan mengorbankan harta untuk berjihad di jalan Allah SWT. (*Abdullah Abdul At-Tariqi : 2004*)

Pengembangan ekonomi dalam Islam mengindikasikan bahwa perhatian Islam terhadap bidang ekonomi merupakan bagian dari syariah dan yang menjadi tuntutan dalam upaya pemeliharaan sumber-sumber ekonomi dan pengembangannya, meningkatkan kemampuan produksi dengan mengembangkan sistem dan metodenya, dan hal-hal lain yang menjadi tuntutan dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi umat, memenuhi kebutuhan yang mendasar, dan memerangi kemiskinan.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang terbentuknya pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal dan desa wisata dan menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang dilakukan oleh masyarakat setempat serta para relawan mahasiswa dari Institut Pertanian Bogor (IPB) melalui pengembangan desa dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar khususnya anak-anak. Peneliti menggunakan metode kualitatif, karena permasalahan penuh makna, holistik, kompleks, dinamis. Sehingga peneliti mampu memahami situasi sosial secara mendalam. Responden dalam penelitian ini antara lain Kepala Desa, sekretaris Desa Bejiharjo, Kepala Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bogor dan staff nya, pencetus Sekolah Rimbawan Kecil, Peneliti dari fakultas kehutanan IPB, relawan dari mahasiswa dan masyarakat Desa Cibunian yang dilakukan di di Desa Cibunian, Pamijahan, Bogor.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis yang digunakan adalah teknis analisis data kualitatif. Dengan demikian peneliti sebagai instrumen penelitian yang utama dan berperan dari keseluruhan proses penelitian

### **Pembahasan**

Pengembangan fasilitas sekolah di Serincil dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Lokasi kegiatan belajar mengajar Sekolah Rimbawan Kecil selama ini menggunakan bangunan madrasah yang berada di Dusun Muara yaitu Madrasah Dinniyah Miflatul Fallah. Kondisi bangunan madrasah yang terlihat adalah atap bangunan terlihat tidak rapi dan bocor ketika hujan datang, warna cat bangunan sudah luntur, kondisi papan tulis untuk kegiatan belajar sudah rusak, lemari untuk penyimpanan buku-buku sudah rusak, halaman madrasah tidak terdapat tanaman yang tumbuh.

Oleh karena itu dalam penelitian ini kami melakukan pengembangan fasilitas sekolah pada bulan Mei berupa pembetulan atap bangunan dengan penambahan cor semen, pengadaan lemari buku, pemberian perlengkapan sekolah berupa buku dan pensil kepada peserta didik, pembuatan taman bermain berupa menghias halaman sekolah dengan tanaman hias, pengadaan papan tulis whiteboard, serta alat peraga pendukung kegiatan belajar mengajar berupa poster.

Dari hasil penelitian ini peran pendidikan nonformal di masyarakat relevan dengan kebutuhan kelompok masyarakat yang tidak beruntung, peran pendidikan nonformal ditujukan dan memiliki perhatian khusus pada kategori sasaran-sasaran tertentu, terfokus pada program yang sesuai dengan kebutuhan, dan sangat fleksibel dalam pengorganisasian dan dalam metoda pembelajaran.

Dari pembahasan di atas mengenai pendidikan luar sekolah sebagai pemberdaya masyarakat, dapat di ambil kesimpulan bahwa Pendidikan luar sekolah sebagai pemberdaya masyarakat adalah suatu cara untuk menggali suatu proses belajar kelompok masyarakat dan berlatih secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaannya dan menyiapkan diri untuk peranan dan tanggungjawab yang akan datang, dengan memaknai belajar untuk mengetahui, belajar berbuat, belajar hidup bersama, dan belajar menjadi seseorang secara bersamaan dan berkesinambungan.

Untuk itulah studi yang lebih mendalam tentang keberadaan pendidikan nonformal harus terus dilakukan, baik melalui; penelitian, telaah buku, temu konsultasi dengan negara-negara maju, seminar nasional dan internasional serta studi banding terhadap negara-negara yang telah berhasil dalam mengembangkan pendidikan nonformal Dengan kepedulian terhadap alam, diajarkan untuk tidak korupsi dan selalu budayakan menabung merupakan salah satu tujuan pembangunan dalam perspektif ekonomi islam dengan merealisasikan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.

Sedangkan bentuk- bentuk kegiatan pemberdayaan Masyarakat ditujukan untuk pengembangan desa yang dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan simulitan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah.

Di desa Cibunian pamijahan program pengembangan desa meliputi kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pemberdayaan ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan melalui kegiatan pembuatan demplot sayuran kegiatan dapur hidup di Dusun Muara 1 yang di lakukan oleh warga sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negatif pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan yang sejalan dengan perspektif ekonomi islam.

Masyarakat juga diajarkan untuk beternak ayam dan sapi agar pendapatan ekonomi masyarakat di masa akan datang meningkat dan sejalan dengan pengembangan desa yang sesuai dengan perspektif ekonomi islam. Dari semua kesimpulan bahwa penelitian ini sejalan dengan pernyataan Jurnal Ndaraha tahun (2003).

### **Kesimpulan**

Peran pendidikan nonformal dengan pembentukan Sekolah Rimbawan Kecil sebagai pemberdayaan masyarakat desa memberi dampak yang baik bagi para orang tua yang ingin memberi pendidikan tambahan bahkan pengganti dari pendidikan formal untuk anak mereka.

Pendidikan non formal sebagai pemberdaya masyarakat adalah suatu cara untuk menggali suatu proses belajar kelompok masyarakat dan berlatih secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaannya dan menyiapkan diri untuk peranan dan tanggungjawab yang akan datang, dengan memaknai belajar untuk mengetahui, belajar berbuat, belajar hidup bersama, dan belajar menjadi seseorang secara bersamaan dan berkesinambungan. Peserta didik juga dapat mengetahui beragam satwa yang harus di lindungi, menanam pohon, dan mendaur ulang sampah, belajar menabung dan belajar jujur untuk bangsa agar tidak bersifat korupsi sedini mungkin.

Dengan tidak memiliki sifat korupsi dan belajar menabung merupakan salah satu tujuan pembangunan dalam perspektif ekonomi islam dengan merealisasikan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Cita-cita luhur ekonomi islam adalah melaksanakan misi sebagai khalifah di bumi dengan tugas memakmurkannya. bahwa seorang muslim berkeyakinan akan mempertanggungjawabkan kewajibannya dihadapan Allah Swt.

Bentuk bentuk kegiatan pengembangan desa sebagai pemberdayaan Masyarakat ditujukan untuk pengembangan desa yang dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan simultan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah melalui kegiatan pembuatan demplot sayuran kegiatan dapur hidup di Dusun Muara 1 yang di lakukan oleh warga sudah sesuai dengan tujuannya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang sejalan dengan perspektif ekonomi Islam.

Selain itu dapur hidup tidak hanya menjadi pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja, namun juga dapat menjadi peluang usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cibunian yang sesuai dengan perspektif ekonomi islam.

Hakikatnya dalam perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan masyarakat Desa Cibunian Pamijahan Bogor dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Islam. Diantaranya yaitu : para petani pembuat demplot dan dapur hidup walaupun ada yang bekerja di luar rumah akan tetapi ia tetap melaksanakan tugasnya dalam rumah tangga dengan baik, sehingga hak dan kewajiban dalam rumah tangga tidak terabaikan. Selain itu tetap mengutamakan keluarga dan masyarakat di ajarkan untuk beternak ayam dan sapi. Ini sejalan dengan kegiatan pengembangan desa yang sesuai dengan perspektif ekonomi islam.

### **Daftar Pustaka**

Anak agung istri andriyani, e. m. (2017). Jurnal. *pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah.*

Anshar,.M.(2017). Peran Dan Dampak Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Kelurahan Sei Kera Hilir Ii Kota Medan. *At-Tafahum: Journal of Islamic Law*, Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2017.

BPMPD.(2014). *bpmpd.bogorkab.go.id*. Retrieved from [bpmpd.bogorkab.go.id](http://bpmpd.bogorkab.go.id): [bpmpd.bogorkab.go.id](http://bpmpd.bogorkab.go.id)

- Edi, S. (2009). *membangun masyarakat memberdayakan rakyat* . bandung: pt refika aditama.
- Engking, S, Hasan., & Nurhayati, Sri.(2012). Pendidikan Luar Sekolah Dan Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 1, No.1, Februari 2012 .
- H.A.R, T. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Hiryanto. (2008). *Jurnal. pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal* .
- Hutomo, M. Y. (2000). *pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi*. jakarta: bappenas.
- Ihat Hatimah, d. (2007). *Pembelajaran Berwawasan Lingkungan* . Jakarta: Universitas terbuka.
- Istiqomah, Supriyantini. (2008) Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat islam. *Komunitas, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. (Online), Volume 4, Nomor 1, Juni, Halaman 65-78.
- Kamil, M. (2007). *Jurnal. Kompetensi Tenaga Pendidik Nonformal dalam membangun kemandirian Warga Belajar*.
- Kepariwisata. (2009). undang-undang nomor 9 bab II. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 4.
- Kindervatter, S. (1979). *Nonformal Education as An Empowering Process*, Massachusetts: Center for International Education University of Massachusetts.
- Laura, B. (Director). (2014). *Sekolah rimbawan kecil* [Motion Picture].
- Lestari, S. (2009). Tesis. *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat*.
- Lexy J. Moleong, M. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Columbus, USA
- Mahardika, T. (2001). *pendidikan politik pembangunan desa* . yogyakarta: pustaka utama.

- Marpung, h. (2000). *pengetahuan kepariwisataan*. bandung: alfabeta.
- Muthoriq, S. M. (2008). Jurnal. *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*.
- Najahah. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Lentera, Vol. 14, No. 2 September 2016.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ndaraha, T. (2003). *Ilmu Pemerintahan Baru*. Jakarta: Direksi cipta.
- Permanasari, I. K. (2011). Tesis. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan*.
- Purba, J. N. (2008). Tesis. *pemberdayaan masyarakat desa di kecamatan panombeian panei kabupaten simalungan*.
- Purwanto, A. (2011). *manajemen pemberdayaan umat*. yogyakarta: DPU-DT.
- Rahman, A. F. (2013). Jurnal. *pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata*.
- Rohim, A. (2013). Tesis. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata*.
- Statistik, B. P. (2016, november 24). <https://bogorkota.bps.go.id>. Retrieved from bps3201@bps.go.id: <https://bogorkota.bps.go.id/>
- Sudjana, D. (2000). *pendidikan luar sekolah, wawasan, sejarah perkembangan, falsafah, teori pendukung, asas*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, S HD. 2004. *Manajemen Program Pendidikan, untuk Pendidikan Nonformal, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Falah Production, Bandung.
- Suharto, E. (2009). *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. bandung: PT refika aditama.
- Sulistiyani, A.T., 2004, *Kemitraan dan ModelModel Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media.

- Tafrikhan. (2009). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) Telernter E-Pabean (studi kasus di desa Pabean kecamatan Mungkid kabupaten Magelang)*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ulumiyah, I., Gani, A., Mindarti, L. 20013. Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa . *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 5, Hal. 890-899.
- Wulandari, A. P. (2014). Tesis. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan keluarga melalui pembuatan sapu gelagah*.
- Youti, Oka A. (2008). *ekonomi pariwisata; Introduksi, Informasi, Implementasi*. jakarta: kompas.